

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut SMK untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang professional.

Tujuan pendidikan SMK program keahlian Teknik Elektro Audio-Video seperti yang tercantum dalam garis – garis besar program pengajaran (GBPP) kurikulum SMK Teknologi dan Industri edisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut: (1) memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Elektronika Audio-Video; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Elektro Audio-Video; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Elektro Audio-Video; dan (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dilihat dari tujuan diatas, maka SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidangnya, sehingga dapat

memperkecil kesenjangan antara tersedianya lapangan kerja dengan tenaga kerjanya. Seperti pada laporan yang diturunkan oleh Center for Labour and Development Studies (CLDS: 2008) menyatakan bahwa: Dengan pertumbuhan ekonomi 3,3 % pada tahun 2008, total angka pengangguran disemua ini adalah 42 juta orang atau 40,1% dari angkatan kerja Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut diatas, maka siswa SMK juga dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadiannya sebagai hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (1997) bahwa: Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi minat, bakat, minat belajar, IQ (Inteligensi) dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi: sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode mengajar dan lain sebagainya.

Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Di dalam pendidikan formal terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Di dalam proses interaksi inilah diperlukan alat-alat Bantu

atau media agar penyampaian materi pelajaran dapat berhasil dengan semaksimal mungkin. Media menurut batasannya (Sadiman:2003) adalah Perangkat lunak yang berisikan pesan (informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan.

Suryosubroto (1997) juga menyatakan bahwa: Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku dan alat-alat peraga yang biasanya disebut alat-alat pelajaran). Demikian juga Djamarah (2002) mengemukakan bahwa: Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Sesuai dengan pendapat diatas, jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dan jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka siswa kurang aktif (pasif) dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan tentu hasil belajarnya juga rendah. Jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan media pengajaran, karena kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Pada satu sisi, ada bahan- bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu pengajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu pengajaran. Namun peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu

tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Seperti yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2000) yang menyatakan bahwa: (1) Tujuan belajar kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahan-bahan audio-visual. (2) Tujuan belajar afektif paling baik dengan menggunakan alat bantu audio, gambar, film dan televisi. (3) Tujuan psikomotorik dicapai paling baik dengan menggunakan alat bantu model/benda nyata, simulator dan laboratorium bahasa, karya wisata dan kunjungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan professional. Sejalan dengan usaha pencapaian hal tersebut, maka prosedur pengembangan sistem pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video khususnya pada mata diklat Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan hasil belajar Alat Ukur Listrik Dan Elektronika siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata

diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat X untuk standar kompetensi Alat Ukur Listrik Dan Elektronika pada Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar 69,37. Dari wawancara dengan guru mata diklat Alat Ukur Listrik Dan Elektronika, sebagian prestasi belajar siswa kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi berprestasi siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori, siswa lebih termotivasi pada saat praktek.

Penggunaan media pembelajaran berupa alat ukur Volt-meter, Ampere-meter, dan Multi-meter pada Sub Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika di Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dimaksud agar materi yang disampaikan oleh guru tidak disalah artikan oleh siswa, atau setidaknya alat peraga tersebut bisa dijadikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran berupa alat ukur

Volt-meter, Ampere-meter, Multi-meter pada sub kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika dan motivasi berprestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut akan mengakibatkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu tugas guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Namun seringkali guru dalam menerangkan materi pelajaran tanpa menggunakan media atau alat Bantu, guru hanya memberi penjelasan atau ceramah yang disertai dengan sedikit demonstrasi. Akibatnya tidak semua siswa dapat mengerti dengan jelas apa yang diterangkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan penerapan penggunaan media pembelajaran berupa alat ukur Volt-meter, Ampere-meter atau Multi-meter pada mata pelajaran Alat Ukur Listrik Dan Elektronika dan motivasi berprestasi siswa yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar yang berkualitas, maka banyak faktor yang merupakan sugesti yang relevansinya tak terpisahkan. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK Teknologi dan Industri?
2. Bagaimana seharusnya pengajaran Alat –alat Ukur Listrik diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran berupa alat ukur Volt-meter, Ampere-meter dan Multi-meter terhadap hasil belajar Alat –alat Ukur Listrik Dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Alat – alat Ukur Listrik Dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan?
5. Apakah hasil belajar Alat –alat Ukur Listrik Dan Elektronika siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran realita (fragmen) berupa alat ukur Volt-meter, Ampere-meter dan Multi-meter lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar (grafis)?
6. Apakah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik hasil belajarnya pada mata pelajaran Alat –alat Ukur Listrik Dan Elektronika dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah maka permasalahan dalam hal ini dibatasi pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada masalah yang mencakup pengaruh penerapan penggunaan media jenis alat peraga realita (fragmen) berupa alat-alat ukur listrik dan tingkat motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika yang dilihat dari hasil test.
2. Penelitian hanya dilakukan pada kompetensi Alat ukur Listrik dengan sub. Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika.
3. Penelitian dilakukan terhadap hasil materi
 - 1) Simbol-simbol alat ukur.
 - 2) Membedakan macam-macam alat ukur listrik.
 - 3) Cara pemakaian alat ukur Volt-meter dan Ampere-meter.
 - 4) Pengukuran tahanan listrik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha berikutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Alat –alat Ukur Listrik Dan Elektronika antara siswa yang diberi pembelajaran dengan media realita (fragmen) dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan media gambar (grafis)?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Alat –alat Ukur Listrik Dan Elektronika antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran dengan media dan motivasi berprestasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Alat Ukur Listrik Dan Elektronika dari siswa kelas X Teknik Audio-Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan penggunaan media jenis alat peraga realita (fragmen) dibanding media pengajaran dengan media Gambar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada tingkat tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa dalam Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pengajaran dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pembahasan ini diharapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh penggunaan media pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menguasai alat ukur listrik dan elektronika.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memotivasi siswa dalam berprestasi.
3. Memberi masukan kepada pihak sekolah dan seluruh pengajar dan pihak-pihak yang lain tentang pengaruh penggunaan media pengajaran dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.
4. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti lain yang relevan dikemudian hari.